

BAB IV

DAMPAK BERDIRINYA WISATA PANCI BAGI MASYARAKAT SEKITAR DESA KARANGJATI KECAMATAN PANDAAN KABUPATEN PASURUAN

A. DAMPAK BAGI MASYARAKAT

Masyarakat dan lingkungan alam di sekitar objek wisatapun perlu diperhatikan dengan seksama agar tak rusak dan tercemar. Jumlah manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar objek wisata. Oleh sebab itu perlu ada upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata. Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup masyarakat.

Sebelum adanya wisata panci, masyarakatnya merupakan masyarakat yang bersifat individualis. Karena mayoritas masyarakatnya bekerja di perusahaan-perusahaan yang tentunya ada jam kerjanya sehingga waktu untuk bersosialisasi dengan tetangga sangat berkurang. Setelah adanya wisata panci kondisi sosial masyarakat sangat berbanding terbalik dengan sebelum adanya wisata panci. Dikarenakan perusahaan banyak yang menggunakan sistem kontrak kerja, jadi banyak masyarakat yang menganggur sehingga mereka banyak yang bekerja di tempat wisata panci. Dengan itu hubungan sosial yang mereka wujudkan, mencerminkan ciri kehidupan masyarakat pedesaan pada umumnya. Kehidupan

sosial yang terwujud di kalangan masyarakat sangat akrab, baik dalam hubungan kerabat, tetangga, maupun hubungan pertemanan. Keakraban hubungan di antara warga desa, seringkali mereka wujudkan dalam bentuk tolong menolong, seperti tolong menolong dalam suatu pernikahan, khitanan dan kegiatan desa lainnya.

Penduduk asli masyarakat Desa Karangjati berbudaya jawa asli yang dahulunya masyarakatnya masih mempertahankan kebudayaan asli mereka seperti jaranan dan ludruk. Dalam pesta pernikahan yang dilakukan masyarakat Desa Karangjati kini mengalami pergeseran dalam budayanya. Biasanya masyarakat Desa Karangjati dalam pesta pernikahan pastinya ada pertunjukan seni daerah seperti kuda lumping/jaranan dan ludruk. Sekarang acara pernikahan sudah digantikan dengan orkes atau organ. Seiring berjalannya waktu semakin terbukanya Desa Karangjati. Memberikan pergeseran budaya seperti yang dikatakan oleh tokoh masyarakat Bapak Slamet (60 tahun) sebagai berikut :

“Setiap suku pasti ada budaya masing-masing ya mba, seperti di Bali maka dikunjungi wisatawan dari luar negeri ya karena adat budayanya masih di pakai. Lah kita ini adat budayanya sudah hampir hilang. Kalau ada pesta pernikahan atau sunatan pasti ada kalau dulu pertunjukan ludruk terus jaranan tapi sekarang semua pakai orkesan mas”

(hasil wawancara dengan Pak Slamet pada tanggal 15 Desember 2020 di rumah Pak Slamet)

Dalam perkembangannya pemikiran masyarakat Desa Karangjati semakin meluas. Sistem budaya masyarakat bersifat statis dan tradisional berubah menjadi sistem yang dinamis dan praktis.

Perkembangan toko tersebut kemudian direspon baik oleh pihak pengelola Taman Dayu dengan tujuan untuk membantu mempromosikan serta sekaligus membuat branding Objek Wisata Panci. Sebelum berkembang seperti sekarang, Bapak H.Amin juga mengikuti pameran-pameran di luar kota terutama pada setiap pembukaan Pabrik Gula yang ada di Jawa Timur. Setelah menekuni usaha cukup lama dan dirasa usahanya dalam pengembangan jual beli panci semakin menghasilkan, maka beliau lebih berani lagi dalam mengembangkan usahanya dengan membuka 8 (delapan) toko dengan nama UD.Agung Fajar serta membuka dapur reparasi panci dengan mempekerjakan warga setempat yang tidak memiliki pekerjaan.

Selain itu, dengan adanya Wisata Panci di desa karangjati membuat masyarakat berupaya untuk melihat peluang usaha lainnya seperti berjualan makanan, minuman dan snack. Sehingga wisatawan yang sedang lapar ataupun sekedar mencari oleh-oleh dapat membeli dari warga sekitar. Tidak jarang warga juga menjual hasil bumi mereka seperti pete, singkong, alpukat atau apapun yang sedang mereka panen dari kebun.

B. DAMPAK BAGI PARIWISATA

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai Objek dan Daya Tarik Wisata akan mengundang kehadiran wisatawan yang berkunjung. Adapun yang ikut berperan dalam pengembangan suatu objek dan daya tarik wisata adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat

Masyarakat di sekitar objek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Untuk ini masyarakat di sekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Dalam hal ini pemerintah melalui instansi-instansi terkait telah menyelenggarakan berbagai penyuluhan kepada masyarakat. Salah satunya adalah dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata. Dengan terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari wisatawan yang membelanjakan uangnya. Para wisatawan akan untung karena mendapat pelayanan yang memadai dan juga mendapatkan berbagai kemudahan dalam memenuhi kebutuhannya.

2. Lingkungan

Di samping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan sekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tak rusak dan tercemar. Lalang manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar objek wisata. Oleh sebab itu perlu ada upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata.¹

3. Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup

¹ Ibid. Hlm. 10

suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya ini kelestariannya tidak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung. Masyarakat yang memahami, menghayati dan mengamalkan Sapta Pesona Wisata di daerah tujuan wisata menjadi harapan semua pihak untuk mendorong pengembangan pariwisata yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat dan lingkungan alam di sekitar objek wisatapun perlu diperhatikan dengan seksama agar tak rusak dan tercemar. Jumlah manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar objek wisata. Oleh sebab itu perlu ada upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata. Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup masyarakat.

Salah satu yang penting dari bidang pariwisata adalah pembangunan yang berarti pelaku pariwisata melakukan sebuah terobosan sebagai upaya meningkatkan pendapatan daerah dan negara, jika bidang atau sektor kepariwisataan akan disejajarkan kedudukannya dengan sektor-sektor lain dalam meningkatkan pendapatan negara, maka kepariwisataan pantas kalau diangkat menjadi sebuah industri, sehingga disebut industri pariwisata.² Industri pariwisata

²Sujali, *Geografi Pariwisata Dan Kepariwisataan*, (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 1989), Hlm. 7

adalah kumpulan dari macam-macam perusahaan yang secara bersama-sama menghasilkan barang dan jasa-jasa (goods and services) yang dibutuhkan wisatawan pada khususnya dan traveller pada umumnya selama dalam perjalanannya.³ Selanjutnya aspek-aspek yang tercakup dalam industri pariwisata menurut Kusmayadi dan Endar Sugiarto,⁴ antara lain: restoran, penginapan, pelayananan perjalanan, transportasi, pengembangan daerah tujuan wisata, fasilitas rekreasi, dan atraksi wisata.

Kabupaten Pasuruan Pasuruan berada pada posisi yang strategis yaitu merupakan Kawasansegitiga emas karena terletak pada poros distribusi ekonomi 3 kawasan, yaitu jalur Surabaya-Jember-Banyuwangi-Bali dan Surabaya-Malang serta Malang-Jember-Banyuwangi. Kabupaten Pasuruan terletak di antara Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Malang. Wilayahnya merupakan dataran rendah hingga dataran tinggi dengan ketinggian mulai 0 m dpl hingga lebih dari 1000 m dpl (diatas permukaan laut) dengan kondisi permukaan tanah yang agak miring ke Timur dan Utara antara 0-3%.

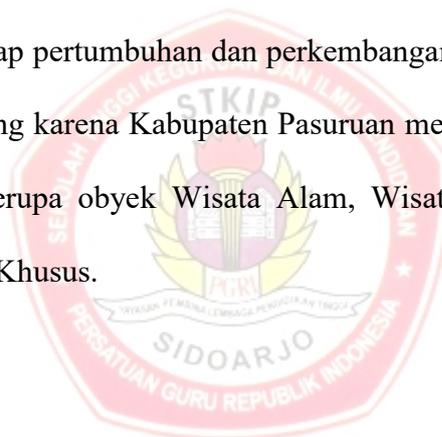
Peranan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparat

³Oka A Yoeti, *Ekonomi Pariwisata : Introduksi, Intruksi, dan Implementasi*, (Jakarta : Kompas, 1982), Hlm.140

⁴Kusmayadi dan Endar Sugiarto, *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*, (Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), Hlm.6-8

pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke luar negeri.⁵ Menurut Gamal Suwanto pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut⁶: kebijaksanaan pengembangan pariwisata; kawasan pariwisata; wisata bahari; produk wisata; sumber daya manusia dan kampanye nasional sadar wisata.

Industri pariwisata di Kabupaten Pasuruan diharapkan dapat menjadi motor penggerak dalam mempromosikan dan menjual potensi daerah, karena dengan meningkatnya industri pariwisata maka sektor-sektor lain dapat dijual sebagai obyek kunjungan. Selain itu industri pariwisata juga mampu memberikan *multiplier effect* terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di daerah. Hal tersebut sangat didukung karena Kabupaten Pasuruan memiliki potensi alam yang sangat banyak baik berupa obyek Wisata Alam, Wisata Budaya, Wisata Agro maupun Wisata Minat Khusus.



⁵James J Spillane, *Ekonomi Pariwisata : Sejarah dan Prospeknya*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka,1985), Hlm. 133

⁶Gamal Suwanto, *Dasar – Dasar Pariwisata* ,(Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 1997), Hlm.57